



Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak

Maya Saputri^{1*}, Venny Karolina², Yusawinur Barella³, Sri Buwono⁴, Hadi Wiyono⁵

¹⁻⁵ Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: f1261201007@student.untan.ac.id^{1*}, vennykarolina@fkip.untan.ac.id², yusawinurbarella@untan.ac.id³, sri.buwono@fkip.untan.ac.id⁴, hadipips@untan.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: f1261201007@student.untan.ac.id¹

Abstract. *This research aims to determine the effect of the Jigsaw learning method on the learning outcomes of class VIII students in social studies subjects at SMP Negeri 10 Pontianak for the 2023/2024 academic year. This research uses a quantitative approach with a quantitative methodology of quasi-experimental design, involving an experimental group (Jigsaw learning method) and a control group (lecture learning method). The results of the research show that there is a significant influence of the Jigsaw learning method on learning outcomes, seen from the Wilcoxon test with a significance value of 0.000 which is less than 0.05. Apart from that, this research also shows that there is no significant influence of the lecture (conventional) learning method on student learning outcomes, as proven through the Paired sample t test with a significance value of 0.067 which is greater than 0.05. The findings of this research show the significant impact of the Jigsaw learning method on learning outcomes, with an effect size of 0.2807 in the category of medium effect.*

Keywords: *Jigsaw; Learning Outcomes; Quasi-Experimental Design; Social Sciences Subjects; Social Studies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi kuantitatif desain quasi eksperimen, melibatkan kelompok eksperimen (metode pembelajaran Jigsaw) dan kelompok kontrol (metode pembelajaran ceramah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar, dilihat dari uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran ceramah (konvensional) terhadap hasil belajar peserta didik, seperti yang terbukti melalui uji Paired sample t test dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05. Temuan penelitian ini menunjukkan dampak signifikansi dari metode pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar, dengan Effect size sebesar 0,2807 dengan kategori sebagai efek sedang.

Kata Kunci: Desain Kuasi-Eksperimental; Hasil Belajar; IPS; Jigsaw; Studi Sosial.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan rangkaian proses yang dilaksanakan pada aktivitas belajar mengajar di sekolah. Menurut Utomo (2018), pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah berbagai kondisi dengan tujuan mencapai rancangan belajar. Pandangan dari Wirabumi (2020) mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang cocok agar pengetahuan yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Metode pembelajaran yang umumnya diterapkan oleh guru di sekolah adalah metode pembelajaran konvensional. Dalam metode pembelajaran konvensional ini, pusat perhatian terletak pada guru yang memiliki peran dominan sehingga jarang terjadi interaksi antara guru dan peserta didik (Susanty, Nurkamto dan Suharno, 2014). Pemahaman ini serupa dengan pandangan yang diungkapkan oleh Peranginangin, Barus dan Gulo (2020)

yang berpendapat bahwa pada umumnya guru lebih cenderung menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Delisda & Sofyan (2014), pelaksanaan pembelajaran konvensional terpusat pada aktivitas guru dalam memberikan bahan ajar pada peserta didik sehingga mengakibatkan kesulitan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif didalam kelas. Dalam konteks pembelajaran, diperlukan variasi dalam pengaplikasian berbagai model pembelajaran guna menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik serta interaktif sehingga dapat mempermudah pemahaman dan dapat mendorong peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut pandangan Hasanah & Himami (2021) yang mengartikan model pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang menghubungkan peserta didik berkolaborasi secara kolaboratif agar mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai metode, salah satunya metode Jigsaw. Unsi & Muniroh (2022) berpendapat bahwa metode pembelajaran Jigsaw merupakan suatu metode pembelajaran dimana setiap anggota dalam kelompok bertanggungjawab untuk memahami sebagian materi pembelajaran yang kemudian mengajarkannya kepada anggota lain dalam kelompok.

Metode pembelajaran Jigsaw telah diterapkan secara luas dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Yuliana (2020) menunjukkan bahwa metode ini memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Mereka menemukan bahwa penggunaan metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan minat peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal ini mengindikasikan bahwa metode Jigsaw dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, belum ada penelitian serupa yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Pontianak. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tampak bahwa nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran IPS belum mencapai nilai minimal ketuntasan mata pelajaran, yaitu 79. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran di kelas masih kurangnya variasi dalam cara mengajar yang diterapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan eksperimen yang melibatkan penerapan metode pembelajaran Jigsaw untuk mengamati pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 10 Pontianak menjadi suatu langkah yang tepat.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dengan sistem berbentuk angka untuk mempelajari fenomena sosial bertujuan menggambarkan serta menguji hipotesis yang sudah ditentukan. (Sugiyono 2019). Penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimental design* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kelompok kelas VIII SMP Negeri 10 Pontianak dengan 287 orang. Dua kelompok sebagai sampel yang berjumlah 30 orang di kelompok kelas VIII C yang menjadi kelompok eksperimen dan 31 orang di kelompok kelas VIII F sebagai kelompok kontrol. Penentuan sampel berdasarkan nilai rata-rata ulangan umum semester ganjil antara kelas kelompok VIII C dan VIII F dikarenakan kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang hampir setara. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes hasil belajar objektif berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Dalam rancangan penelitian ini terlebih dahulu memberikan pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran Jigsaw, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode ceramah. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* dan uji hipotesis menggunakan uji *Paired sample t test* dan uji *Independent sample t test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan respon dari rumusan masalah yang diajukan. Pada tabel 1 merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar.

Hasil Belajar	Mean	Median	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	53,50	52,50	8,320
<i>Posttest</i> Eksperimen	80,00	80,00	10,255
<i>Pretest</i> Kontrol	44,84	45,00	14,053
<i>Posttest</i> Kontrol	48,06	50,00	12,361

Pada tabel 1 diatas menunjukkan perbandingan *pretest* di kelompok eksperimen dengan mean sebesar 53,50, kemudian median 52,50 dan standar deviasi 8,320. Selanjutnya pada hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan mean sebesar 80,00, kemudian 80,00 dan standar deviasi 10,255. Berikutnya *pretest* kelompok kontrol dengan mean 44,84 kemudian median 45,00 dan standar deviasi dan standar deviasi 14,053. Selanjutnya *posttest* kontrol dengan mean 48,06

dan median 50,00 dan standar deviasi 12,361. Selanjutnya untuk melihat pengaruh dari metode pembelajaran Jigsaw, tahapan selanjutnya peneliti melakukan berbagai pengujian.

Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dibantu dengan program SPSS 25 dengan *Shapiro Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan sebesar $0,040 < 0,05$ pada *pretest* eksperimen, nilai $0,179 > 0,05$ pada *posttest* eksperimen, nilai $0,120 > 0,05$ pada *pretest* kontrol dan nilai sebesar $0,093 > 0,05$ pada *posttest* kontrol.

Uji Hipotesis

- a. Setelah melakukan uji *Wilcoxon* pada tabel *Wilcoxon*, ditemukan nilai *asymptotic sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada penggunaan metode pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024 dengan perbandingan median *pretest* 52,50 dan median *posttest* 80,00.
- b. Setelah melakukan uji *Paired sample t test* pada tabel *Paired sample t test* ditemukan nilai *asymptotic sig. (2-tailed)* sebesar $0,067 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada metode pembelajaran ceramah (konvensional) dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024 dengan perbandingan mean *pretest* sebesar 44,84 dan mean *posttest* 48,06.
- c. Berdasarkan hasil uji *Independent sample t test*, nilai output *asymptotic sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak pada penggunaan metode pembelajaran Jigsaw di kelas eksperimen dan metode pembelajaran ceramah di kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan nilai mean *posttest* kelas eksperimen 80,00 dan mean *posttest* kelas kontrol 48,06.

Effect Size

Pengujian tahap selanjutnya adalah melakukan pengukuran efek cohen untuk melihat seberapa besar signifikan perbedaan hasil belajar antara penggunaan metode pembelajaran Jigsaw dengan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar. Berdasarkan nilai kriteria *Effect size cohen* sebesar 0,2807 termasuk kedalam kategori “sedang” (Cohen dkk., 2018). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kekuatan sedang atau menengah antara pengaruh

metode pembelajaran Jigsaw dengan hasil belajar IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah.

Pembahasan

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada metode pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024?

Berdasarkan hasil dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik di kelas eksperimen yang menunjukkan rata-rata yang jauh berbeda pada hasil belajarnya Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada metode pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaan metode pembelajaran Jigsaw yang mendorong keterlibatan aktif sesama peserta didik sehingga memberikan kemudahan mereka dalam memahami materi serta dibuktikan. Peserta didik di kelas VIII C yaitu kelas eksperimen menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut menciptakan metode pembelajaran Jigsaw diterima dengan baik oleh peserta didik dan menghasilkan pencapaian materi yang cukup tinggi. Merujuk pada penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayah (2013) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran Jigsaw memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali potensi mereka dan mendorong kolaborasi dalam menyelesaikan masalah secara kelompok sehingga meningkatkan peran individu dalam diskusi pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPS.

- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024?

Berdasarkan hasil dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik di kelas eksperimen yang menunjukkan rata-rata yang tidak jauh berbeda pada hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024. Pada saat penelitian, terlihat bahwa ketika peneliti menerapkan metode pembelajaran ceramah pada peserta didik di kelas VIII F yaitu kelas kontrol, beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme dan kurang fokus saat materi diberikan. Hal ini karena masih terdapat peserta didik yang berbicara dengan temannya sehingga mengganggu konsentrasi belajar pada peserta didik lainnya. Kondisi

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Aman (2019), pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat peserta didik terlihat berbicara dengan teman sebangkunya selama guru sedang mengajar, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah membuat mereka kurang fokus dalam kegiatan proses pembelajaran. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), metode pembelajaran ceramah yang digunakan membuat kurang menarik minat peserta didik dan membuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi rendah sehingga menciptakan peserta didik kurang antusias dalam memahami materi pelajaran.

- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* pada metode pembelajaran Jigsaw dan nilai *posttest* pada metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024?

Setelah dilakukan uji *Independent sample t test*, diketahui nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* pada metode pembelajaran Jigsaw dan nilai *posttest* pada metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024. Penerapan metode pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik, karena dapat mendorong kolaborasi antara peserta didik dengan membagi materi menjadi beberapa bagian yang harus dipelajari bersama sehingga dapat meningkatkan pemahaman bersama dan terbukti meningkatkan hasil belajar. Merujuk pada penelitian yang dilakukan Rochaniningsih & Masruri (2015) metode pembelajaran Jigsaw juga efektif meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, besarnya perbedaan signifikan tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Effect size* yang masuk dalam kategori sedang.

4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada metode pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024. Temuan ini terbukti melalui hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara pada penggunaan metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2023/2024. Temuan ini didukung oleh hasil uji *Paired sample t test* yang menunjukkan nilai *asympt sig (2-tailed)*

sebesar $0,067 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Selanjutnya dibuktikan melalui hasil uji *Independent sample t test* yang menghasilkan nilai asymp sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan uji *Effect size* sebesar $0,2807$ yang termasuk dalam kategori sedang dan menunjukkan penggunaan metode pembelajaran Jigsaw lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, L., Manion, L., & Morriison, K. (2018). *Research methods in education* (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315158501-17>
- Delisda, D., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan prestasi belajar siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran snowball throwing dan pembelajaran konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 75-84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v3i2.312>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). Training children's character education through technology-based learning media. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 35-44. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.25>
- Peranginangin, A., Barus, H., & Gulo, R. (2020). Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43-50. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol3iss1pp39-44>
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.959>
- Sari, D. R., & Yuliana, M. (2020). The effect of the Jigsaw method on students' learning achievement in social studies at junior high school. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i1.450>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.

- Susanty, E., Nurkamto, J., & Suharno. (2014). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe make a match dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKN ditinjau dari kemandirian belajar siswa pada MTS N di kabupaten kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 257-272.
- Unsi, B. T., & Muniroh, S. R. (2022). Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran qori'ah di MTS Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang. *Journal of Arabic Language*, 2(2), 161-173. <https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v2i2.2474>
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145-156. <https://doi.org/10.69896/modeling.v5i2.331>
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105-113.